



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi merupakan penuntun yang memberikan gambaran atau arahan tentang bagaimana penulis akan melakukan sesuatu dalam mempelajari sebuah fenomena (Kriyantono, 2012: 3). Selain itu menurut Mulyana (2011: 145) metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban.

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Bogdon dan Taylor (Moleong 2007: 3) penelitian atau metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi dalam penelitian ini individu ataupun organisasi dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Pada penelitian kualitatif tidak ada penilaian mana yang salah dan benar, interpretasi yang didapat dari setiap individu akan dijadikan suatu teori untuk menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi. Sehingga tujuan penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai definisi dan nilai (Kriyantono, 2012: 17)

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, dimana menurut Jalaludin Rakhmat (2007) isi dari penelitian ini adalah memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesa atau membuat prediksi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengumpulkan informasi secara terperinci dan aktual untuk mengidentifikasi masalah dan praktek-praktek yang dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis akan menyajikan serta mendeskripsikan gambaran lengkap mengenai proses implementasi kegiatan CSR Aksi Anti Kuman Wipol.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dimana penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Arikunto (2006) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Berbeda dengan metode penelitian kuantitatif yang menekankan pada jumlah atau kuantitas sampel dari populasi yang diteliti, sebaliknya penelitian model studi kasus lebih menekankan kedalaman pemahaman atas masalah yang diteliti. Menurut Mulyana (2011:201), periset berupaya secara seksama dan dengan berbagai cara mengkaji sejumlah besar variabel mengenai suatu kasus khusus. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu

kelompok, atau suatu kejadian, periset bertujuan memberikan uraian yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis mencoba mendapatkan jawaban dengan mengamati kondisi perusahaan dan strategi-strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan program Aksi Anti Kuman. Diharapkan melalui berbagai data yang penulis dapatkan dapat menggambarkan secara komprehensif mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh tim Wipol Unilever.

3.3 Key Informan dan Informan

Menurut Koentjaraningrat (2009) informan adalah individu-individu yang diwawancara untuk mendapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi. Informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi mendalam mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Sedangkan key informan menurut Koentjaraningrat adalah seorang informan yang dapat memberikan petunjuk lebih lanjut tentang adanya individu lain yang dapat memberikan informasi lebih lanjut yang kita perlukan.

Dalam penelitian ini penulis menetapkan Teguh Hadisaputro selaku *Brand Manager* Wipol sebagai Key Informan, karena beliau yang mengetahui seluruh kegiatan Aksi Anti Kuman. Melalui beliau penulis dapat bertemu dengan informan lainnya yaitu Maria Dewantini Dwianto selaku *Head of Corporate Communications* Unilever Indonesia dan Irfan Karunia Osa selaku *Project Officer* dari Mitra Andal Sejati, perwakilan *agency* yang dipilih oleh Unilever Indonesia untuk pelaksanaan program Aksi Anti Kuman. Irfan dipilih menjadi informan agar

penulis dapat mengetahui *detail* program Aksi Anti Kuman mulai dari rincian acara, hingga teknik evaluasi yang digunakan.

Tabel 3.1
Key Informan dan Informan

	Nama	Jabatan	Alasan Pemilihan
Key Informan	Teguh Hadisaputra	<i>Brand Manager</i> Wipol	Wipol Aksi Anti Kuman merupakan program CSR yang berada dibawah penanganan langsung oleh tim brand building. Teguh merupakan sosok yang memiliki power dalam menentukan isu dan bentuk tindakan
Informan	Maria Dewantini Dwianti	<i>Head of Corporate Communication</i> Unilever Indonesia	Seluruh program ini berada dalam pengawasan divisi Corporate Communication, khususnya untuk seluruh materi komunikasi yang akan dikeluarkan oleh Wipol baik kepada masyarakat luas maupun media.
	Irfan Karunia Osa	Project Officer dari Mitra Andal Sejati	Sebagai project officer Irfan dianggap sebagai orang yang paling menguasai mengenai program ini baik dalam perencanaan maupun eksekusi di lapangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penulis akan menggunakan dua macam data dalam pengumpulannya yakni data primer maupun sekunder, data primer akan didapatkan melalui wawancara, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Menurut Berger (2000:111) wawancara adalah percakapan antara periset, seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan, seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Terdapat berbagai

macam jenis wawancara namun dalam penelitian ini penulis akan menggunakan jenis wawancara semistruktur. Pada wawancara semistruktur ini pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas yang terkait permasalahan (Kriyantono,2012: 102).

Selain wawancara semistruktur penulis juga melakukan pengumpulan data melalui dokumen, dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Menurut Kriyantono (2012: 120) dokumen bisa berbentuk publik atau privat. Dokumen publik seperti berita-berita surat kabar, transkrip, dan lainnya, sedangkan dokumen privat misalnya memo, surat-surat pribadi, catatan telepon, notulensi rapat. Namun dalam penelitian ini penulis hanya dapat mendapatkan dokumen publik, hal ini memang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini karena sulitnya mendapatkan perizinan dari pihak Unilever Indonesia.

Bogdan menyatakan (Sugiyono, 2012: 240) *“in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and believe”*. Maka hasil penelitian dari wawancara akan dapat lebih dipercaya apabila didukung oleh foto-foto, video, karya tulis, dan seni yang telah ada.

3.5 Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data maka penulis akan menggunakan triangulasi, menurut Sugiyono (2012: 241) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang telah ada. Kriyantono (2012) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan triangulasi dengan sumber. Patton menjelaskan triangulasi sumber adalah sebagai (2012: 81) mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan beberapa alat yang berbeda dalam metode kualitatif, yakni:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.6 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah berdasarkan Miles dan Huberman (2007: 246-253), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Collection*

Peneliti mengumpulkan data mengenai apa yang dilihat, didengar, dirasakan, ditanyakan.

2. *Data Reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display*

Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami.

4. *Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Dan kesimpulan tersebut dapat dikatakan menjadi kesimpulan yang kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid.

3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu : 26 November 2014 – 21 Januari 2015

Lokasi : Graha Unilever, Jakarta

3.8 Fokus Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian ini pada strategi apa yang digunakan oleh Wipol dalam pelaksanaan program, dan apakah dalam pelaksanaannya telah menggunakan prinsip *triple bottom line* yang menjadi landasan banyak instansi atau perusahaan dalam menjalankan praktik *Corporate Social Responsibility*-nya.

UMMN